Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052
Vol. 04 Nomor 03. 2021.254-260.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGHADAPI PROGRAM MERDEKA BELAJAR

Anna Fitri Hindriana[1], Ina Setiawati[2], Nana Solihin[1], Maratus Sholikah[1]
[1]Program Studi Pendidikan Biologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Kuningan, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Kuningan, Indonesia
E-mail : anna@uniku.ac.id

Abstract

Teachers, as the primary educators, determine the effectiveness of the educational system in developing students' competencies in meeting the competitive demands of the twenty-first century. However, when conducting learning activities, teachers should be supported by the ability to develop learning tools that aid in the achievement of learning objectives. Teachers are required to develop lesson plans that are aligned with the assessment process in relation to the merdeka belajar (freedom of learning) program. Accordingly, this community service program aims to socialize the principles of merdeka belajar as well as the significance of aligning lesson plans with assessment instruments. In doing so, this program will train science teachers in the principle of merdeka belajar in classroom learning and assesment process and assist teacher in assisting teachers in designing lessson plan and assessment instrument in acordance with merdeka belajar. As a result, teachers will gain a better understanding of the merdeka belajar priciples as well as the ability to apply the merdeka belajar principle in the classroom by developing high-quality lesson plans and assessment tools.
Keywords*: lesson plan, assessment instrument, merdeka belajar*

Abstrak

Guru merupakan pendidik utama dalam mengembangkan keterampilan siswa menghadapi abad 21, serta berperan dalam mengimplementasikan program merdeka belajar untuk mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada kesiapan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan digulirkannya program "merdeka belajar" diperlukan penyesuaian perangkat pembelajaran terutama dalam mempersiapakn rencana pembelajaran dan instrumen penilaian yang selaras. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan tentang merdeka belajar dan prinsip-prinsip pelaksanaannya serta pemahaman pentingnya keselarasan antara rencana pembelajaran instrumen penilaian untuk mendukung program merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini; 1) pelatihan kepada guru IPA tentang prinsip-prinsip program merdeka belajar dalam proses pembelajaran dan asesmen di kelas, 2) pendampingan pembuatan rancangan pembelajaran dan alat instrumen penilaian sesuai dengan program merdeka belajar bagi guru-guru IPA. Hasil yang dicapai adalah peningkatan pemahaman guru-guru IPA tentang program merdeka belajar dan implementasi dalam proses pembelajaran serta peningkatan kualitas rancangan pembelajaran dan instrumen penilaian berbasis program merdeka belajar.
Kata Kunci : Rancangan pembelajaran, instrumen penilaian, program merdeka belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pengaruh bagi kemajuan suatu negara sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, siswa dituntut memiliki keterampilan berpikir kritis dan bertindak kreatif, produktif, mandiri,

kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, diharapkan bisa menanamkan dan melatihkan keterampilan-keterampilan sesuai tuntutan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 yang menuntut manusia memiliki keterampilan teknologi dan manajemen informasi, belajar dan berinovasi, berkarir dan memiliki kesadaran global, serta berkarakter untuk memenuhi tingginya permintaan pasar terkait produk yang berbasis sains dan teknologi diperlukan pendidikan yang mampu menjawab tantangan tersebut. [1] Berdasarkan hal tersebut maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan "Merdeka Belajar". "Empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran kedepan yang fokus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu yang paling ditekankan adalah ke sistem penilaian. Sistem penilaian yang digunakan salah satunya adalah dengan asesmen kompetensi dan survey karakter. [2]

Asesmen dalam pembelajaran (*classroom assessment*) merupakan proses mengumpulkan, mensintesis, menginterpretasikan informasi yang bertujuan untuk membuat keputusan. [3] Guru pada dasarnya memiliki kewajiban secara berkesinambungan mengumpulkan dan menggunakan informasi untuk membuat keputusan mengenai managemen kelas, proses pembelajaran, cara siswa belajar dan membuat perencanaan mengajar, untuk membuat keputusan yang informatif guru seharusnya selalu melakukan observasi, monitoring dan menganalisis perilaku dan prestasi siswa dengan berbagai metode, dengan demikian keputusan yang diambil oleh guru dapat terfokus pada siswa secara personal maupun siswa secara keseluruhan.[4] Marilah kita renungkan bagaimana proses penilaian yang dilaksanakan di sekolah, apakah sudah sesuai dengan kaidah asesmen kelas dan mendukung program merdeka belajar ?. Sebagian besar pelaksanaan penilaian hanya menekankan pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek sikap dan keterampilan jarang sekali mendapatkan perhatian, hal ini tentu tidak sejalan dengan tujuan pendidikan Indonesia yang menginginkan peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, bekerjasama, berkomunikasi, memecahkan masalah dan melaksanakan riset. Kemampuan-kemampuan tersebut tentu saja harus didukung dengan proses pembelajaran yang inovatif, pembelajaran inovatif adalah program pembelajaran yang langsung memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelas berdasarkan kondisi kelas, dengan demikian proses pembelajaran tidak satu arah atau *teacher* centered. [5] Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran dengan cara mengintegrasikan antara proses pembelajaran dan asesmen kelas yang dilakukan oleh guru.

Kabupaten Kuningan telah dicanangkan sebagai Kapubaten Pendidikan [6] tentu hal ini akan berdampak pada penyelenggaraan pendidikan dan luaran pendidikan yang diharapkan oleh pemerintah kabupaten. Selain itu kabupaten Kuningan merupakan daerah wisata [7] yang memiliki potensi derasnya arus perubahan yang diakibatkan banyaknya wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, dan hal tersebut tentu akan mempengaruhi pola pikir masyarakatnya. Oleh karena itu perlu diperkuat bagaimana mendidik generasi yang akan datang agar mendapat kesempatan untuk membangun perdaban yang lebih baik tanpa meninggalkan adat budaya setempat. Guru adalah sosok yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, guru merupakan *figure central* yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan [8] oleh karena itu perlu dikembangkan kompetensi guru dalam menghadapi program merdeka belajar.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan implementasi program merdeka belajar yang belum dipahami oleh guru-guru IPA di Kabupaten Kuningan memerlukan pelatihan dan pendampingan dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan mengembangkan instrumen penilaian berbasis asesmen kelas melalui pelatihan dan pendampingan yang dikemas dalam bentuk *workshop*.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengembangan kompetensi guru dalam menghadapi program merdeka belajar di MGMP IPA Kabupaten Kuningan dibagi menjadi tiga tahap, dimana pada tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan survey pendahuluan untuk mengetahui kondisi di sekolah mengenai pemahaman tentang merdeka belajar dan prinsip-prinsip pelaksanaannya, kesesuaian rencana pembelajaran sesuai dengan surat edaran Mendikbud no 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan kesesuaian pelaksanaan asesmen. Tahap ke dua merupakan tahap pelaksanaan, dimana pada tahap ini guru-guru IPA diberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan instrumen penilaian berbasis asesmen kelas. Tahap ke tiga adalah tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan pengumpulan data hasil dari pemahaman guru – guru IPA terhadap implementasi merdeka belajar di sekolah, serta analisis hasil pengembangan rencana pembelajaran dan instrumen penilaian[9].

Indikator ketercapaian dari pengabdian pada masyarakat ini adalah 80% guru sudah memahami prinsip-prinsip tentang implementasi belajar di sekolah, dan 60% guru sudah mampu mengembangkan rancangan pembelajaran dan instrumen penilaian berbasis asesmen kelas. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi dan pendampingan. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pengabdian adalah sebagai berikut;

1. Pengembangan pengetahuan tentang merdeka belajar dan prinsip-prinsip pelaksanaannya melalui pelatihan guru-guru IPA dalam meningkatkan potensi peserta didik.
2. Pengembangan rencana pembelajaran melalui pendampingan guru-guru IPA dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif menggunakan RPP satu lembar.
3. Pengembangan instrumen penilaian berbasis asesmen kelas melalui pendampingan guru-guru IPA dalam mengimplementasikan penilaian pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Pelatihan dapat terlaksana pada tanggal 5 sampai 7 Maret 2020 dengan jumlah peserta sebanyak 55 peserta yang berasal dari guru-guru IPA MGMP kelompok Jalaksana. Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan ini cukup berhasil. Berdasarkan analisis RPP dan pengembangan alat evaluasi yang dibuat oleh guru – guru IPA, wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

a) Pemahaman tentang merdeka belajar di sekolah menjadi lebih baik, berdasarkan hasil diskusi dan wawancara diketahui bahwa 82% (45 peserta dari 55 peserta) telah memahami bahwa merdeka belajar merupakan suatu program untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa, dengan cara mengembangkan pembelajaran yang bersifat inovatif, kontekstual dan memperhatikan lingkungan belajar. Guru-guru sangat antusias dalam mengembangkan pembelajaran inovatif, terutama penggunaan media interaktif yang dapat melibatkan proses berpikir siswa selama proses pembelajaran, mereka menyadari sepenuhnya bahwa mendidik anak SMP harus menggunakan media pembelajaran yang

bersifat interaktif sebagai lingkungan belajar yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar.

b) Membantu meningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP yang menekankan pada prinsip merdeka belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik. Berdasarkan analisis 78% (43 peserta dari 55 peserta) guru sudah mampu menyelaraskan antara tujuan, metode pembelajaran dan asesmen. Hal tersebut membuktikan meningkatnya kesadaran guru-guru pentingnya keselarasan pembelajaran di kelas dengan alat ukur yang dikembangkan dalam mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan program merdeka belajar .

c) Membantu peran guru-guru IPA dalam mengimplementasikan pengembangan instrumen penilaian pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di kelas menggunakan rubrik. Berdasarkan hasil analisis 85% (47 peserta dari 55 peserta) guru sudah mampu mengembangkan penilaian pada aspek pengetahuan dengan baik, tetapi baru 55% (30 peserta dari 55 peserta) yang telah mampu mengembangkan instrumen penilaian sikap dan keterampilan dengan baik.

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan yang cukup memuaskan. Hal ini terlihat dalam tahapan pelaksanaan kegiatan yang dimulai tahap pemberian materi, diskusi, dan praktek terbimbing peserta terlihat antusias. Respon guru-guru IPA cukup baik terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada pelatih. Pada pelatihan ini dapat dievaluasi bahwa sebagian besar peserta guru-guru IPA belum mengetahui prinsip-prinsip merdeka belajar baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan alat ukur yang harus diimplementasikan di kelas dan bagaimana memberikan kesadaran kepada peserta didik dalam menerapkan program merdeka belajar, hal ini dikarenakan kebiasaan lingkungan belajar yang tidak mendukung berkembangnya potensi peserta didik. Guru-guru IPA masih kesulitan dalam mengembangkan RPP yang selaras dengan asesmen sesuai program merdeka belajar, hal ini dikarenakan sebagian besar guru-guru IPA kesulitan dalam menurunkan Kompetensi dasar ke indikator dan tujuan pembelajaran hal ini karena guru-guru belum memahami hakikat setiap model pembelajaran inovatif sehingga kesulitan dalam menuangkannya dalam RPP. Begitu juga guru merasa kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian terutama yang menekankan pada proses kognitif, berpikir tingkat tinggi, dan penilaian pada aspek sikap dan keterampilan. Melalui pelatihan ini peserta mempelajari teknik-teknik dalam menurunkan Kompetensi dasar ke indikator dan tujuan pembelajaran dan mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian kelas sehingga dapat menunjang program merdeka belajar. Kemampuan peserta di akhir tahap pelaksanaan yaitu pada tahap praktek terbimbing cukup baik, dengan pemberian teknik-teknik yang tepat di awal tahap pelaksanaan peserta sudah dapat menerapkan teknik-teknik yang benar dalam mengimplementasikan pengembangan RPP dan instrumen penilaian sesuai dengan prinsip program merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 55 guru IPA sesungguhnya mereka telah mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan program merdeka belajar walaupun masih banyak kendala dalam pelaksanaannya, hal ini terutama dikarenakan kemampuan guru yang tidak sama, fasilitas penunjang di sekolah yang belum memadai, serta lingkungan belajar yang belum mendukung sepenuhnya, namun mereka belum menuangkan secara terencana dalam bentuk RPP. Proses pendampingan meliputi pengembagan pendekatan pembelajaran, strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran nasional dan sesuai dengan tuntutan abad 21, metode yang efektif dalam menanamkan prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam program merdeka belajar serta pengembangan RPP. Selain itu proses pendampingan meliputi pula pengembangan instrumen penilaian pada aspek kognitif yang

menekankan pada pembuatan soal yang bermuatan proses kognitif dan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta pengembangan instrumen penilaian pada aspek sikap dan keterampilan terutama kemampuan komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah dan riset menggunakan rubrik penilaian. Hasil dari pendampingan pengembangan RPP dan instrumen penilaian, peserta dapat merencanakan pembelajaran yang lebih terstruktur mulai dari apersepsi, motivasi terhadap siswa dengan menampilkan suatu fenomena tentang implementasi permasalan yang kontekstual melalui model-model pembelajaran inovatif, selanjutnya guru mengintegrasikan pengetahuan tentang keterampilan abd 21 pada tema yang sedang diajarkan, sehingga diharapkan dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 terhadap setiap materi yang sedang diajarkan akan menumbuhkan kesadaran sejak usia dini untuk mengimplementasikan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Setelah dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan guru-guru IPA lebih memiliki kepercayaan diri dalam mengimplementasikan program merdeka belajar secara berkelanjutan, namun untuk mengimplementasikan sesuai dengan hakikat model pembelajaran masih memerlukan pendalaman lagi, begitu pula untuk mengembangkan instrumen untuk mengukur aspek sikap dan keterampilan perlu diperdalam lagi, dikarenakan pengetahuan yang terbatas dan kesempatan mengikuti pelatihan yang kurang.

Gambar. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Kompetensi Guru IPA Pada Program Merdeka Belajar

Mengingat keterampilan guru-guru IPA tentang pengembangan RPP dan instrumen penilaian masih belum cukup, diperlukan kegiatan pelatihan semacam ini di masa mendatang dengan materi yang lebih beragam. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan beragam kepada peserta mengenai teknik-teknik pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya pada aspek pengetahuan tetapi juga pada aspek keterampilan dan sikap. Berdasarkan hasil analisis kemampuan guru dalam mempersiapakan pembelajaran dan instrumen penilaian perlu adanya pelatihan tentang implementasi model-model pembelajaran, pembuatan soal-soal literasi dan numerasi agar dapat memfasilitasi siswa memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat. Sejalan dengan usulan peserta pelatihan pengabdian kepada masyarakat yang mengharapkan kegiatan sejenis di masa mendatang dengan tema atau materi yang berbeda. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Kepuasan peserta ditunjukkan dalam hasil angket yang diberikan setelah pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang menunjukkan sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan. Peserta juga menyatakan bahwa materi pelatihan yang diberikan dapat membantu menambah pengetahuan terkait pengembangan RPP dan instrumen penilaian sesuai dengan program merdeka belajar.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru-guru IPA program merdeka belajar lebih meningkat terutama dalam mengembangkan Rencana pembelajaran dan instrumen penilaian yang bersifat kontekstual, menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberikan contoh yang lebih komprehensif. Kemampuan guru-guru IPA dalam menyelaraskan antara tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian dalam mengembangkan pembelajaran berbasis pengembangan potensi siswa dan pembelajaran inovatif dalam RPP lebih baik melalui pelatihan dan pendampingan yang bersifat konstruktif, komunikatif, dan kolaboratif.

SARAN

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya peran perguruan tinggi (dosen) sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru-guru IPA untuk mengimplementasikan program merdeka belajar yang ditentukan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasiona dengan cara mengadakan bentuk pelatihan sejenis dengan materi yang lebih beragam dan mengadakan pelatihan serupa pada khalayak sasaran yang berbeda serta wilayah jangkauan yang lebih luas. Kesinambungan pengembangan kompetensi guru-guru IPA harus terus dilakukan dengan cara melaksanakan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga guru-guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan program merdeka belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan, mitra Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan, MGMP IPA Kabupaten Kuningan, dan guru-guru IPA MGMP Gugus Jalaksana.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Joseline M. Santos.J.M, "21st Century Learning Skills: A Challenge in Every Classroom", *International Journal of Emerging Multidisciplinary Research, Volume* 1, No 1. 2017, hlm 31-35.

[2] Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Bagian dari Asesmen Nasional 2021, https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/10/asesmen-nasional-sebagai-penanda-perubahan-paradigma-evaluasi-pendidikan , diunduh pada hari Sabtu, 24 Juli 202, Pukul 12.30 WIB.

[3] Russell, M. and Airasian, P. (2012), *Classroom Assessment: Concepts and Applications*. 7th Edition, McGraw-Hill, Columbus, O. Hlm 102.

[4] W James Popham, (2011), *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know. 6th Edition*, Pearson Education, Columbus. Hlm187-204.

[5] Furze.J,Gale.R.J, Black.L, Cochran.Mt., Jansen.M.G, Clinical Reasoning : Development of a Grading Rubric for Student Assessment, *Journal of Physical Therapy Education*, Volume 29 No 3. 2015, hlm 34 – 45.

[6] Dodi, Menuju Kabupaten Pendidikan, https://www.kabarcirebon.com/2021/01/24/menuju-kabupaten-pendidikan/ diunduh hari Selasa 29 Juni 2021, pukul 11.30 WIB.

[7] Asep Hendrawan, Sumarman Sumarman, Pengembangan kawasan obyek wisata balong keramat cigugur kabupaten kuningan, *Jurnal Konstruksi*, Volume 8 No 3. 2019, hlm 712-123.

[8] N. J. Ahmad, N. A. Ishak , M. A. Samsudin , V. Meylani , H. M. Said, Pre-service Science Teachers in International Teaching Practicum: Reflection of the Experience, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume 8 No 3 .2019, hlm 308-316.

[9] Herman.J.L, Aschbacher.P.R, Winters.L, (1992), *A Practical Guide to Altrnative assessment*, California, ASCD.